

Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang

Lilin Winarti¹, Sri Rahayu², Merlia Anastasia³

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Jl. S. Supriadi No.48,
Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia
Lilinwinarti144@gmail.com*

Abstract: *This study was conducted to determine whether there is an increase in learning activities Indonesian can be done through a Problem Based Learning approach for grade 1 students of SDN Kebonsari 1 Malang. Data collection techniques are carried out by observation in the form of distribution of questionnaire sheets given to observers. Observer disi is a peer who sees the development of learning activities from cycle I and cycle II. Data processing is carried out with comparative descriptive statistical techniques that serve to compare data obtained from cycle I and cycle II. The results obtained in this study prove that the use of the Problem Based Learning model is able to increase learning activities as evidenced by an increase in cycle I and cycle II consisting of visual activity increased by 20%, listening activity increased by 13%, oral activity increased by 13%, writing activity increased by 14% and mental activity increased by 13%.*

Keywords: *Learning Activities; Indonesian; Problem Based Learning.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pendekatan Problem Based Learning untuk siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi berupa pembagian lembar angket yang diberikan kepada observer. Observer disi merupakan teman sejawat yang melihat perkembangan aktivitas belajar dari siklus I dan siklus II. Pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif komparatif yang berfungsi untuk membandingkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar dibuktikan dengan peningkatan pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari aktivitas visual mengalami peningkatan sebesar 20%, aktivitas mendengarkan meningkat sebesar 13%, aktivitas lisan meningkat sebesar 13%, aktivitas menulis meningkat sebanyak 14% dan aktivitas mental mengalami peningkatan sebesar 13%.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar; Bahasa Indonesia; Problem Based Learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperbaiki kualitas dirinya serta bertujuan agar manusia bisa memanusiakan manusia yang lainnya. Pendidikan merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan sepanjang hayat atau seumur hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak

Pendidikan Indonesia bahwa “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”(Marisyah dkk, 2019). Selain itu dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 (1) berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa pendidikan merupakan proses belajar yang seharusnya berpusat pada potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, Sehingga peserta didik diharapkan memiliki aktivitas belajar yang tinggi untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang terjadi di kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang aktif dan guru cenderung menjadi satu satunya subjek dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses ini siswa kurang aktif, terlihat dari siswa yang malu atau enggan untuk bertanya atau menjawab ketika ditanya guru, siswa cenderung sulit untuk konsentrasi ketika pembelajaran karena masih tidak bisa mengendalikan diri dan bermain sendiri, dan siswa masih kurang berani untuk maju ke depan menjawab soal dan menunjukkan hasil kerjanya.

Cara untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa adalah guru harus bisa menggunakan pendekatan yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat(Purbayanti et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dianggap bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah pendekatan *Problem Based Learning*. Menurut Duch yang dikutip Saraswati & Imron Rosidi (2022) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mempunyai ciri permasalahan yang nyata sebagai bagian belajar kritis untuk siswa dan melatih keterampilan dalam memecahkan masalah juga mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Melalui pendekatan ini siswa diajak untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar dan kecerdasan pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya aktivitas belajar siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Solusi yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, namun disini lebih dipusatkan kepada siswa atau peserta didik dan pendidik atau guru hanya bertugas sebagai fasilitator. menurut Sardiman dalam Sundari (2017) menyatakan bahwa dimana terdapat 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : informator, organisator, motivator, pengarah atau director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator. Menurut Nelisma (2022) Aktivitas belajar merupakan latihan pengganti dalam sistem pembelajaran, mulai dari tugas proaktif ke latihan mental. Menurut Ridha (2020) mengemukakan bahwa aktivitas belajar terdiri dari: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis. Sedangkan menurut Dierich yang dikutip Hamalik (2014) menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok yaitu, kegiatan visual, kegiatan lisan (oral), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli terdahulu aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mulai dari kegiatan yang berhubungan dengan lisan, visual, mendengarkan, menulis dan mental.

Problem Based Learning adalah pendekatan yang berbasis masalah nyata dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata yang harus diselesaikan. Pendekatan ini memicu perkembangan aktivitas belajar siswa terutama dalam keterampilan memecahkan masalah. Menurut Shoimin (2014) menyatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berbasis masalah nyata sebagai konteks dalam kegiatan belajar yang nantinya akan mengajak siswa berpikir kritis, memiliki keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan atau ilmu baru. Pendapat serupa dikemukakan juga oleh Rusman (2014) PBL merupakan inovasi baru dalam pembelajaran karena memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk kerja kelompok yang bisa memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir yang berkesinambungan. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah PBL yang meliputi: orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa dalam penyelidikan individu dan kelompok, menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pendekatan dan model yang digunakan dalam pembelajaran yang berbasis masalah nyata sehingga siswa diharapkan memiliki aktivitas belajar yang tinggi dalam memecahkan permasalahan dengan kecerdasan yang berkesinambungan.

Pembelajaran merupakan kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki ke arah positif.

Menurut Khair (2018) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aktivitas belajar peserta didik yang menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai fungsinya. Sedangkan Atmazaki (2013) menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan tata krama atau etika yang ada, baik secara lisan maupun tulisan serta mengetahui bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara Indonesia. Menurut Khair (2018) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada kemampuan siswa untuk berbahasa. Berdasarkan paparan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar siswa agar bisa menerapkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai etika yang berlaku dan juga agar siswa bisa memaknai bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengaplikasian model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ariandi (2016) yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah aktivitas belajar matematika siswa kelas 4 mengalami peningkatan yang mana siklus 1 ke Siklus II mengalami peningkatan. Dari aktivitas visual dari siklus I persentasenya 95,8% ke siklus II yaitu 100% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 4,2%. Pada aktivitas lisan dari siklus I persentasenya 37,5% ke siklus II 79,16% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 41,6%. Pada aktivitas mendengarkan dari siklus I persentasenya 62,5% ke siklus II 70,83% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Pada aktivitas menulis dari siklus I 79,1% ke siklus II persentasenya 83,33% mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada aktivitas mental persentase siklus I dari 62,5 ke siklus II 70,83% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar karena siswa dan guru terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Kelebihan dari penelitian ini adalah variabel sudah terfokus pada aktivitas belajar siswa sehingga hasil yang didapatkan jelas dan maksimal. Selain itu hasil dari masing-masing indikator aktivitas belajar juga disajikan dengan jelas.

Penelitian lain yang juga menggunakan PBL adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Candra Dewi dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Di Kelas IVB SDN Tambakaji 04". Variabel yang dikuru yaitu keterampilan guru, hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 adalah 20,13% yang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 26,25 dengan kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini pendekatan PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA. Kelebihan dari penelitian ini adalah terbukti bahwa PBL bisa meningkatkan aktivitas belajar IPA. Namun disisi lain, penelitian ini juga memiliki kelemahan dimana peningkatan aktivitas belajar yang tidak terlalu signifikan yaitu 6,12% saja dan juga terlalu banyak variabel yang digunakan sehingga kurang terfokus dan kurang maksimal dalam mengukur karena menggunakan lebih dari 1 variabel terikat.

Sejalan dengan penelitian diatas terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Rizka Vitasari dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas kolaboratif dan terdiri dari dua siklus. Siklus I mendapatkan hasil sebanyak 61,2%, dan siklus II mendapatkan hasil sebesar 90,5%. Kelebihan dari penelitian ini adalah PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar Matematika secara signifikan yaitu 29.3% sedangkan kelemahan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel terikat lebih dari satu yang mana hal ini akan memecah fokus dan kesulitan mengukur hasil dari penelitian ini. Berdasarkan permasalahan dan referensi penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki keterbaharuan pada mata pelajaran yang diambil, karena kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan PBL dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan *since* seperti matematika dan ipa. Sehingga pada saat ini peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan bahwa pendekatan PBL bisa meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Indonesia karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diremehkan dan dianggap mudah padahal pengaplikasian Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masih sering salah terutama pada kelas 1 Sekolah Dasar. Akhirnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk “Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan PBL pada siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif, tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 1 Kota Malang pada kelas 1 semester 2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) serta jumlah siswa sebanyak 28 siswa, dimana terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024.

Sumber data berasal dari data primer, menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data langsung yang diberikan kepada pengumpul data, dalam artian bahwa peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini sumber data didapatkan

langsung dari hasil aktivitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, pembagian lembar angket dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpulkan berasal dari data kualitatif. Perhitungan data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase pada lembar angket yang telah dibagikan. Sementara data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kemmis MCTaggart. Tahapan model ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi (Hizbi et al., 2021). Pada tahap ini peneliti menggunakan jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014) yang berisi: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas mental.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara Bersama guru kelas untuk mengetahui karakteristik siswa, budaya kelas dan keterampilan dan kognitif yang dimiliki siswa. Setelah itu peneliti melakukan persiapan untuk pembuatan modul ajar yang lengkap mulai dari kegiatan pembelajaran, materi, LKPD dan evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah tertuang pada modul, sehingga pelaksanaan dilakukan secara runtut mulai dari awal hingga akhir kegiatan kelas. Selanjutnya pada tahap observasi, dilaksanakan oleh teman sejawat untuk mengisi angket aktivitas belajar siswa. Tahap akhir yaitu tahap refleksi dimana pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan dan perkembangan dari kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam menentukan keberhasilan dari tindakan kelas yang dilakukan pada lembar pengamatan yang diolah mengacu terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2014:68) seperti dibawah ini:

No	Persentase	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup Baik
4	55% - 64%	Kurang Baik
5	0% - 54%	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Sardiman, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas mengenai aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan PBL untuk siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang dilaksanakan dalam dua siklus dan hasil yang ditunjukkan cukup bagus. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti menggunakan jenis aktivitas belajar menurut Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014:101) yang didalamnya meliputi: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis

dan aktivitas mental. Data dikumpulkan melalui lembar angket yang diisi oleh observer dan menghasilkan peningkatan yang bagus dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan PBL bagi siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang pada siklus 1 menunjukkan persentase rata-rata sebesar 73% dengan rincian aktivitas visual 67%, aktivitas mendengarkan 67%, aktivitas lisan 80%, aktivitas menulis 73% dan aktivitas mental 80%. Sementara hasil persentase rata-rata pada siklus 2 sebesar 88% sehingga mengalami peningkatan sebanyak 21%. Berikut rincian hasil aktivitas belajar siklus 2 diantaranya: aktivitas visual 87%, aktivitas mendengarkan 80%, aktivitas lisan 93%, aktivitas menulis 87%, dan aktivitas mental 93%. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa dengan pendekatan PBL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Perbandingan Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia dengan Pendekatan PBL pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Visual	67%	87%
2	Mendengarkan	67%	80%
3	Lisan	80%	93%
4	Menulis	73%	87%
5	Mental	80%	93%
Rata-rata		73%	88%

Gambar histogram dibawah ini dapat memperjelas data perkembangan aktivitas belajar Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan PBL untuk siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang pada siklus I ke siklus II.



Gambar 2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Hasil dari data yang diperoleh bahwa aktivitas belajar Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus 1 yang mendapat hasil sebesar 73% hingga siklus II sebesar 88%. Sehingga peningkatan yang terjadi sejumlah 21%.

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas visual yang terdiri dari beberapa komponen yakni: perhatian peserta didik terhadap media audio visual dengan cermat, dapat mencari gagasan dengan melihat media audio visual, dan dapat melakukan pengamatan atau penyelidikan dari pembelajaran. Data yang telah didapat bahwa hasil aktivitas visual yang pada siklus I sebesar 67% dan siklus II mendapat 87%. Pada siklus peneliti mencoba menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dan siklus II menggunakan pendekatan *PBL* yang terbukti pendekatan *Problem Base Learning* membawa peningkatan pada aktivitas visual. Pemaparan diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriela (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan ditunjukkan dengan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selisih terendah yaitu 1,76.

Hasil observasi tentang aktivitas mendengarkan yang meliputi peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat orang disekitar seperti guru atau teman dan mendengarkan instruksi saat pembelajaran. Rata-rata dari hasil observasi mendapat nilai 4. Selanjutnya hasil persentase juga menunjukkan peningkatan dimana siklus I mendapat hasil 67% dan siklus II mendapat hasil 80%. Sehingga mengalami peningkatan sebanyak 13%. Pada siklus 1 pembelajaran masih *teacher center* sementara siklus 2 lebih banyak berdiskusi

antar kelompok, sehingga mampu melatih atau meningkatkan hasil aktivitas mendengarkan siswa.

Hasil observasi aktivitas lisan peserta didik yang terdiri, dapat merespon pertanyaan guru, dapat menyampaikan pendapat atau inisiatif untuk menjawab dan mampu berkomunikasi ketika unjuk kerja di depan guru dan teman sekelasnya. Dari indikator aktivitas lisan diatas tersaji bahwa siklus I mendapat persentase sebesar 80% dan siklus dua mengalami peningkatan menjadi 93%. Pada siklus I peserta didik masih merasa malu dan terlihat belum terbiasa untuk melakukan unjuk kerja didepan kelas, namun pada siklus II peserta didik sudah terlihat terbiasa dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan percaya diri. Terbukti kenaikan aktivitas belajar Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang bagus yaitu sebesar 13%. Relevan dengan penelitian terdahulu oleh Suharmi (2016) menyatakan bahwa Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai siklus I 73%, dan pada siklus II 100% maka hipotesis sebelumnya telah dibuktikan kebenarannya.

Hasil observasi terkait aktivitas menulis yang terdiri dari peserta didik dapat menuliskan ide setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat mencatat hasil LKPD secara mandiri atau kelompok dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan benar. Dari indikator diatas ditemui peningkatan sebesar 14% dimana siklus I mendapat persentase sebanyak 73% dan siklus II mendapatkan hasil persentase sebesar 87%. Pada siklus I peserta kebanyakan masih belum terlalu bisa untuk menuliskan hasil diskusi kelompok dengan benar, namun pada siklus II peserta didik sudah mampu menuliskan hasil diskusi kelompok dengan baik dan benar. Relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdillah & Astuti

(2021) menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan memuat aktivitas pembelajaran sesuai langkah PBL, menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di awal pembelajaran, dan dapat digunakan dalam pembelajaran online. Ditinjau dari aspek materi, LKPD dinilai baik dengan rerata skor penilaian oleh ahli materi yaitu 4,00. Ditinjau dari aspek media, LKPD dinilai baik dengan skor penilaian oleh ahli media sebesar 3,60. Respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD termasuk pada kategori baik dengan rerata skor penilaian sebesar 4,05. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL pada topik sudut layak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Hasil observasi pada aktivitas mental mental yang terdiri dari peserta didik terlihat senang ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa senang dan nyaman ketika mengerjakan soal diskusi maupun kelompok dan peserta didik merasa bangga dan senang ketika mereka mampu memecahkan masalah menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dapat meningkatkan aktivitas

mental peserta didik dengan persentase siklus I sebesar 80% mengalami peningkatan sehingga siklus II mendapatkan hasil sebesar 93%. Dengan perbandingan persentase sebanyak 13%. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I peserta didik diberikan pendekatan *Discovery Learning* tanpa disajikan masalah, peserta didik terlihat biasa saja ketika pembelajaran selesai dan sulit untuk memancing agar peserta didik bisa memahami pembelajaran bermakna yang telah didapat. Namun, setelah pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* peserta didik mampu dengan mudah dan terlihat senang serta bangga ketika mereka mampu menyelesaikan masalah yang ada dan akhirnya mereka juga bisa dengan mudah untuk memahami pembelajaran bermakna pada pertemuan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang dapat dibantu melalui pengaplikasian pendekatan *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan melalui hasil yang didapat dari data pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pada masing-masing indikator terhitung signifikan, mulai dari aktivitas visual mengalami peningkatan sebesar 20%, aktivitas mendengarkan meningkat sebesar 13%, aktivitas lisan meningkat sebesar 13%, aktivitas menulis meningkat sebanyak 14% dan aktivitas mental mengalami peningkatan sebesar 13%. Penggunaan pendekatan PBL bisa membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam hal keterampilan menyelesaikan permasalahan secara mandiri atau kelompok. Pendekatan PBL juga mempermudah guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Sebaiknya guru lebih sering dalam mengaplikasikan pendekatan *Problem Based Learning* agar tercipta suasana belajar yang kreatif dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Abdillah, D. M., & Astuti, D. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem-based learning (PBL) pada topik sudut. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 190–200. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.36444>
- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579–585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hizbi, A. H., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Discovery Learning Berbantuan

- Power Point Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 393–402. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v4i3.36643>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. Ghalia Indonesia.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Marisyah, A., Firman, & R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3(3), 1514– 1519. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.395>
- Nelisma, Y., Sasnita, A. fifi, Irman, I., Silvianetri, S., & Susanti, H. (2022). Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Smkn 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i1.7052>
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Ridha, R. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 884– 888. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2883>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Saraswati, & Imron Rosidi. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 178– 187. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i3.720>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmi, A. P. (2016). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS 5*. 1–23.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.